

**ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TENTANG ORANG DENGAN
AUTISME DALAM DRAMA KOREA NETFLIX *EXTRAORDINARY
ATTORNEY WOO***

Alifia Sekarningrum Wiharjo

ABSTRAK

Film dan serial dapat menjadi sarana bagi seseorang untuk menanamkan nilai dan pemahaman baru serta mengubah persepsi orang lain terkait suatu isu. Misalnya, isu tentang stigma terhadap orang dengan autisme yang diangkat dalam drama Korea Netflix *Extraordinary Attorney Woo*. Khalayak yang berperan aktif mampu memaknai pesan yang dikonstruksikan dalam drama Korea tersebut dengan cara yang berbeda-beda terkait stigmatisasi terhadap orang dengan autisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan khalayak terhadap stigma orang autisme drama Korea Netflix *Extraordinary Attorney Woo* dan apa saja faktor yang mempengaruhi penerimaan informan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme serta metode analisis resepsi khalayak Stuart Hall yang menghasilkan kategori penerimaan khalayak menjadi tiga, yakni dominan hegemonik, negosiasi, dan oposisional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah dari tujuh informan terdapat empat informan berada di posisi hegemonik dominan dan tiga informan berada di posisi negosiasi. Informan yang berada dalam posisi negosiasi mengkonstruksikan makna terkait bentuk stigma terhadap orang autisme yang ditampilkan sebagai sesuatu yang masih wajar terjadi atau dilakukan, karena apa yang terjadi di dunia nyata belum tentu seindah yang digambarkan dalam drama Korea. Adapun faktor yang mempengaruhi penerimaan informan dalam penelitian ini adalah latar belakang informan yang hampir serupa baik dari segi umur, pendidikan, domisili, serta pengalaman dan pengetahuan terkait autisme. Hal ini dikarenakan orang yang tinggal di kota besar, memiliki latar belakang pendidikan tinggi, telah terpapar beragam konten media baik yang berupa film/serial ataupun media sosial memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi terhadap perbedaan dibanding mereka yang tidak. Melalui penelitian ini, peneliti berharap media seperti serial dan film mampu mengangkat isu autisme dengan lebih baik sehingga masyarakat tidak lagi memandang orang autisme sebagai sebuah lelucon, bodoh, tidak berguna, dan lain sebagainya.

Kata kunci: Analisis Resepsi Khalayak, Drama Korea, Orang Autisme, Stigma, Netflix.

**AUDIENCE RECEPTION ANALYSIS OF INDIVIDUALS WITH AUTISM IN
THE KOREAN DRAMA SERIES "EXTRAORDINARY ATTORNEY WOO"
ON NETFLIX**

Alifia Sekarningrum Wiharjo

ABSTRACT

Film and television series can serve as a means for individuals to instill new values and understanding and change others' perceptions of certain issues. For instance, the issue of stigma towards individuals with autism portrayed in the Korean drama Extraordinary Attorney Woo on Netflix. As an active audience, they can interpret the constructed messages in the Korean drama differently regarding the stigmatization of individuals with autism. This research aims to explore the audience's reception towards the stigma of individuals with autism in the Korean drama Extraordinary Attorney Woo on Netflix, as well as the factors influencing the audience's reception. This research adopts a qualitative descriptive approach within the constructivist paradigm, employing Stuart Hall's reception analysis method, resulting in three categories of audience reception: dominant hegemonic, negotiation, and oppositional. The snowball sampling technique was employed for sample selection.

The findings of this research indicate that out of seven informants, four hold a position of dominant hegemonic reception, while three are in a negotiation position. Informants in the negotiation position construct meanings related to the forms of stigma towards individuals with autism depicted in the drama as something that still commonly occurs or is considered acceptable, given that the real-world situation may not be as idealized as portrayed in the Korean drama. The factors influencing informants' reception in this study include similar backgrounds in terms of age, education, residence, as well as experience and knowledge regarding autism. This is due to the fact that individuals residing in urban areas, with higher educational backgrounds, and exposure to various media contents, including films/series and social media, tend to have a higher tolerance towards differences compared to those who do not. Through this research, the researcher hopes that media such as television series and films can better address the issue of autism, leading to a shift in societal perceptions away from viewing individuals with autism as objects of ridicule, incompetence, or worthless.

Keywords: Audience Reception Analysis, Korean Drama, Individuals with Autism, Stigma, Netflix.